

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS DI PT. SURYA SAWIT SEJAHTERA)**



OLEH:

MUHAMMAD GAZALI ARDHI

G021 18 1313

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS DI PT. SURYA SAWIT SEJAHTERA)**

MUHAMMAD GAZALI ARDHI

G021 18 1313

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

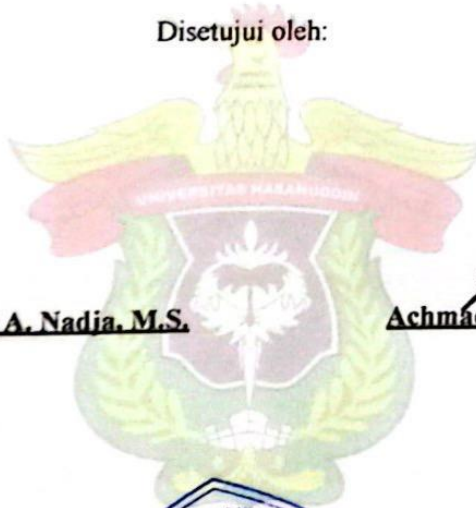
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Industri Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Surya Sawit Sejahtera)
Nama : Muhammad Gazali Ardhi
NIM : G021181313

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadia, M.S.
Ketua



Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.
Anggota



Prof. Dr. A. Nizla Tenriawati, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan 17 Januari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI
PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KELAPA SAWIT
(STUDI KASUS DI PT. SURYA SAWIT SEJAHTERA)**

NAMA : MUHAMMAD GAZALI ARDHI

NIM : G021181313

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.

Ketua

Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.

Anggota

Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal: 17 Januari 2024

DEKLARASI

Dengan ini saya nyatakan bahwa, skripsi berjudul "Strategi Pengembangan Industri Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Surya Sawit Sejahtera)" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 10 Januari 2024



Muhammad Gazali Ardhi

G021181313

ABSTRAK

Perkembangan industri kelapa sawit setiap tahunnya semakin meningkat. Perusahaan harus beradaptasi dan melakukan langkah yang tepat untuk dalam pengembangan industry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal perusahaan PT. Surya Sawit Sejahtera dan langkah strategis yang dapat dilakukan dalam pengembangan industry minyak kelapa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis yang digunakan yakni analisis SWOT. Untuk memperoleh data dilakukan observasi, wawancara. Dari hasil penelitian diperoleh informasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Surya Sawit Sejahtera berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan diketahui bahwa perusahaan berada kuadran I yang menegaskan bahwa perusahaan sebaiknya menerapkan strategi Growth Oriented Strategy yakni strategi yang menekankan pada langkah pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Strategi kunci yang disarankan berdasarkan matriks QSPM yakni memperkuat system kemitraan dengan petani.

Kata Kunci: *Kelapa Sawit, Industri, SWOT*

ABSTRACT

The development of the palm oil industry is increasing every year. Companies must adapt and take the right steps to develop the industry. This research aims to find out what are the internal and external factors of the PT. Surya Sawit Sejahtera and strategic steps that can be taken in developing the coconut oil industry. This research uses a qualitative descriptive approach with the analysis used, namely SWOT analysis. To obtain data, observations and interviews were carried out. From the research results, information was obtained on the PT. Surya Sawit Sejahtetra, based on the SWOT analysis carried out, shows that the company is in quadrant I, which confirms that the company should implement a Growth Oriented Strategy, namely a strategy that emphasizes the company's growth and development steps. The key strategy suggested based on the QSPM matrix is strengthening the partnership system with farmers.

Keywords: *Palm Oil, Industry, SWOT.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Muhammad Gazali Ardhi atau lebih akrabnya di sapa Gazali, Cali, Ali, ataupun Al merupakan putra bungsu dari ayahanda Alm H. Nurdin dan Ibunda Hj. Warni. Gazali kecil dilahirkan disuatu tempat yang begitu asri tepatnya di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara pada Rabu, 14 Februari 2001. Gazali kecil tumbuh menjadi anak yang sangat aktif dan periang. Di usia 4 tahun Gazali kecil telah dimasukkan ke Taman Kanak-kanak Baitul Fikri, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 187 Bone-Bone, kemudian SMPN 1 Bone-Bone, dan pada tahun 2018 menyelesaikan studi di SMAN 4 Luwu Utara. Semasa sekolah Gazali aktif di beberapa lembaga baik di sekolah maupun diluar sekolah, mulai dari OSIS, PIK-R, Pramuka, PMR, English Meeting Club, PPI (Pandu Pelajar Islam), dan Galaksi. Adapun kegiatan akademik yang pernah diikuti olh Gazali semasa sekolah yakni ikut tergabung dalam tim OSN Biologi (Olimpiade Sains Nasional). Selain aktif dalam lembaga Gazali juga gemar menulis dan membaca Puisi.

Melanjutkan pendidikan di Unhas merupakan salah satu suatu pencapaian yang patut disyukuri. Pada tahun 2018 setelah lulus SMA, Gazali melanjutkan pendidikannya di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, program studi Agribisnis. Sebagai seorang yang aktif dalam berorganisasi, Gazali melanjutkan kegiatan kelebagaannya di kampus dengan bergabung di MISEKTA dan BEM FAPERTA UH serta HMI Komisariat Pertanian. Selain itu untuk organisasi kedaerahan juga tergabung dalam PEMILAR (Persatuan Pemuda Indonesia Luwu Utara). Sedangkan untuk lembaga luar kampus Gazali bergabung dan menjadi salah satu pelopor terbentuknya komunitas Gerakan DOLAN (Donasi dan Literasi Jalanan) serta HIVE Sul-sel.

Setelah melalui beragam proses semasa sekolah dan perkuliahan, Gazali siap melangkah menghadapi masa depan.. Menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu cita-cita besarnya. Kami sadar bahwa menjadi pengusaha bukanlah langkah dan pilihan yang mudah, namun sesuatu yang tidak pernah di mulai tentu tidaak akan tumbuh. Kini Gazali telah merintis usaha yang diberi nama Ganf_Official yang siap bersaing dan memberi kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

"Seperti kelapa sawit yang kokoh berakar dan terus tumbuh, begitu pula industri kelapa sawit, sebuah sektor yang terus berkembang. Dalam perjalanan pengembangannya, perlu strategi yang bijak untuk meraih kelimpahan hasil. Penelitian ini, berjudul "Strategi Pengembangan Industri Kelapa Sawit: Studi Kasus di PT. Surya Sawit Sejahtera", hadir sebagai kontribusi pemikiran dalam merangkai keberlanjutan industri ini.

Dalam menyusun tulisan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya yang melimpah. Selanjutnya, terima kasih tak terhingga kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

Penelitian ini juga tidak terlepas dari dukungan PT. Surya Sawit Sejahtera yang telah memberikan akses dan kerjasama yang luar biasa. Keterbukaan dan partisipasi dari seluruh tim manajemen serta pekerja perusahaan menjadi kunci sukses dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam perjalanan ini, penulis menyadari bahwa setiap tantangan adalah peluang yang memunculkan inovasi. Dengan keyakinan bahwa keberlanjutan industri kelapa sawit dapat diwujudkan melalui strategi yang tepat, penelitian ini menggali lebih dalam, memaparkan temuan, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan dan kemajuan.

Seiring berjalannya waktu, kita dapat merenungi kata-kata bijak, "Inovasi adalah kunci keberlanjutan. Jika tidak berani berubah, kita akan tertinggal di rel kereta api kemajuan." Semoga penelitian ini dapat menjadi pencerahan, tidak hanya bagi pemangku kepentingan industri kelapa sawit, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Akhir kata, setiap saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa depan. Terima kasih atas perhatian dan semangat bersama dalam menjalani perjalanan intelektual ini.

PERSANTUNAN

Puji yang tak teruji, serta syukur yang tak terukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunianya yang telah memberikan kepada kami jalan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini "*Strategi Pengembangan Industri Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Surya Sawit Sejahtera)*". Tak lupa pula kami haturkan salam dan sholawat kepada abi Muhammad saw, nabi yang telah menjadi teladan bagi seluruh pengikutnya. Saya merasa sangat beruntung telah diberikan kesempatan untuk menjalani penelitian ini dan saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung saya.

Izinkan saya menuliskan ungkapan terima kasih dan syukur ini yang selayaknya tak ada kata yang mampu membayar tuntas ungkapan ini atas segala motivasi, kasih sayang, katabahan dan dukungan serta doa doa yang kalian haturkan. **Ayahanda dan Ibunda** tercinta, saya meyakini setiap langkah dan pencapaian ini tidaklah lepas dari jerih dan payahmu dalam membesarkan anakmu ini. Selanjutnya ungkapan kasih yang tak hentinya saya sampaikan kepada saudara-saudara saya **Ahmad Muzakkir Sulolipu** dan **Ahmad Faizal Maulana** serta ipar saya **Kak Nisa** dan **Kak Zaza** dan para jagoannya **Nafasha** dan **Aulian** yang turut dalam menyukseskan dalam penyelesaian karya ini.

Kami menyadari karya ini hanyalah tulisan kecil yang tak luput dari segala kekurangan tanpa dukungan dan bimbingan berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankan saya mengukapkan segala terima kasih kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.** dan **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M.Si.** dan **Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi ini.
3. **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si,** selaku panitia seminar proposal yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi panitia seminar penulis.
4. **MISEKTA,** saya haturkan terima kasih atas rumah untuk wadah komunikasiku curahan bakat minatku yang telah menjadi sarana belajar dan mengembangkan diri.

5. **KRISTAL 18**, salah satu bagian terindah dalam hidup ini yakni menjadi keluarga yang berjuang bersama kalian tetap menjadi keluarga yang padu dalam ikatan “Solid Bukan Pilihan Tapi Keharusan”.
6. **MISEKTE AND BROTHERHOOD**, kepada sahabat-sahabat yang menjadi candu dan selalu kurindu, Pari, Arman, Anto, Andika, Arsyad, Ical, Veryl, Risaldi, Dzul, Gilbert, Yusril, Kadri, Sase, Uppi, terima kasih untuk segala cerita ini.
7. **Nur Ainun Fitriani Achmad**, pada akhirnya orang yang bertahan paling akhir adalah teman berjuang paling terbaik dalam menuntaskan tugas ini.
8. **Dwi Afiqah Achmad**, terimakasih untuk support luar biasanya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga menjadi amal kabaikan buat dode.
9. **PT. Surya Sawit Sejahtera**, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan belajar dan dukungan dalam menyelesaikan tulisan ini.
10. Kepada segenap **responden** yang telah berpartisipasi dan berbagi pemikirannya saya menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf atas segala kekerangan dalam proses interaksi yang kita lakukan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SUSUNAN PENGUJI.....	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSANTUNAN.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komoditas Kelapa Sawit	5
2.2 Strategi Pengembangan	6
2.3 Faktor Internal dan Eksternal	7
2.4 Analisis SWOT.....	10
2.5 Matriks SWOT	11
2.6 Matriks QSPM.....	11
2.7 Research Gap (Novelty)	12
2.8 Kerangka Pemikiran	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.5 Metode Analisis Data	16
3.6 Batasan Operasional	17

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1	Gambaran Umum Pabrik Minyak Kelapa Sawit	19
4.2	Analisis Faktor Internal	20
4.3	Analisis Faktor Eksternal.....	22
4.4	Analisis SWOT.....	24
4.5	QSPM (<i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i>).....	30
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1	Kesimpulan.....	33
5.2	Saran	34
	DAFTAR PUSTAKA	xvi
	LAMPIRAN	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Perkebunan Tahun 2010-2020.	1
Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit Tahun 2010-2020.	2
Tabel 3. Matriks Analisis SWOT	16
Tabel 4. Alat Analisis QSPM.....	17
Tabel 5. Matriks SWOT.....	28
Tabel 6. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation).....	29
Tabel 7. Matriks EFE (External Factor Evaluation).	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Surya Sawit Sejahtera.....	19
Gambar 3. Diagram SWOT.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	xix
------------------------------	-----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian pada komoditi berbasis tanaman perkebunan mengambil peran penting dalam langkah pembangunan strategis dan perekonomian nasional, utamanya dalam peningkatan pendapatan negara. Pembangunan pertanian berbasis perkebunan mendukung dalam peningkatan produksi dan perbaikan mutu, memperbesar nilai ekspor, mendorong terbentuknya industri, menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, serta membantu dalam mewujudkan pemerataan pembangunan daerah setempat (Nasurur *et al.*, 2018).

Sub sektor perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan. Komoditi yang di cakup antara lain : kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao, tebu, tembakau, teh, dan tanaman perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2016). Undang-undang No.18 tahun 2004 tentang perkebunan bahwa perkebunan diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara, dan devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktifitas nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Perkebunan Tahun 2010-2020.

Tahun	Komoditi														
	Kelapa sawit			Karet			Kelapa			Kopi			Kakao		
	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2010	8,385,394	4,391,624	523.723	3,445,415	2,734,854	794	3,739,350	3,166,666	847	1,210,365	686,921	568	1,650,356	837,918	508
2011	8,992,824	4,619,308	513.666	3,456,128	2,990,184	865	3,767,704	3,174,378	843	1,233,698	638,646	518	1,732,641	712,231	411
2012	9,572,715	5,203,104	543.535	3,506,201	3,012,254	859	3,781,649	3,189,897	844	1,235,289	691,163	560	1,774,464	740,513	417
2013	10,465,020	5,556,401	530.950	3,555,946	3,237,433	910	3,654,477	3,051,585	835	1,241,712	675,881	544	1,740,612	720,862	414
2014	10,754,801	5,855,638	544.467	3,606,245	3,153,186	874	3,609,812	3,005,916	833	1,230,495	643,857	523	1,727,437	728,414	422
2015	11,260,277	6,214,003	551.852	3,621,102	3,145,398	869	3,585,599	2,920,665	815	1,230,001	639,355	520	1,709,284	593,331	347
2016	11,201,465	6,346,192	566.550	3,639,048	3,357,951	923	3,653,745	2,904,170	795	1,246,657	663,871	533	1,720,773	658,399	383
2017	14,048,722	7,593,045	540.479	3,659,090	3,680,428	1,006	3,473,230	2,854,300	822	1,238,598	717,962	580	1,658,421	590,684	356
2018	14,326,350	8,576,726	598.668	3,671,387	3,630,357	989	3,417,951	2,840,148	831	1,252,825	756,051	603	1,611,014	767,280	476
2019	14,456,611	9,424,049	651.885	3,676,035	3,301,405	898	3,401,893	2,839,852	835	1,245,358	752,511	604	1,560,944	734,796	471
2020	14,858,300	9,659,414	650.102	3,681,124	2,884,645	784	3,396,776	2,811,954	828	1,242,748	753,941	607	1,528,383	713,378	467

Sumber: BPS 2021.

Berdasarkan Tabel 1, komoditi yang memiliki produktivitas signifikan yakni kelapa sawit. Kelapa sawit berkembang sangat pesat dibandingkan komoditi perkebunan lainnya seperti karet, kelapa, kopi, dan kakao. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki peran penting dalam memberikan devisa bagi negara. Dampak industrial yang diberikan telah membuka ruang terhadap penyerapan sumber daya manusia secara besar dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pengembangan agribisnis kelapa sawit

merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan sebagai kegiatan pembangunan subsektor perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian. Perkembangan pada agribisnis kelapa sawit dimulai sejak tahun 1980-an menjadi bukti konkret dalam upaya optimalisasi agribisnis kelapa sawit. Tercatat luas lahan kelapa sawit dari tahun 1980 hingga tahun 2021 telah meningkat sebesar 4.864% dari 294.560 ha pada tahun 1980 menjadi 14.621.690 ha pada tahun 2021 dengan peningkatan produksi sebesar 6.157 % dari 721.172ton pada 1980 menjadi 45.121.480 ton pada 2021 (Dirjen Perkebunan, 2021). Perkembangan ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk melibatkan rakyat sebagai pelaku usaha perkebunan kelapa sawit dengan dikembangkannya program PIR (Perkebunan Inti Rakyat) dalam rangka membuka ruang akselerasi pembangunan perkebunan kelapa sawit.

Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit Tahun 2010-2020.

Tahun	Luas Area/Ha				Pertumbuhan	Produksi/Ton					Produktivitas Ton/Ha
	PR	PBN	PBS	Total		PR	PBN	PBS	Total	Pertumbuhan	
2011	3,752,480	678,378	4,561,966	8,992,824	7.2%	8,797,924	2,045,562	12,253,055	23,096,541	5.2%	2.57
2012	4,137,620	683,227	4,751,868	9,572,715	6.4%	9,197,728	2,133,007	14,684,783	26,015,518	12.6%	2.72
2013	4,356,087	727,767	5,381,166	10,465,020	9.3%	10,010,728	2,144,651	15,626,625	27,782,004	6.8%	2.65
2014	4,422,365	729,022	5,603,414	10,754,801	2.8%	10,205,395	2,229,336	16,843,459	29,278,190	5.4%	2.72
2015	4,535,400	743,894	5,980,982	11,260,276	4.7%	10,527,791	2,346,822	18,195,402	31,070,015	6.1%	2.76
2016	4,739,318	707,428	5,754,719	11,201,465	-0.5%	11,575,542	1,887,999	18,267,420	31,730,961	2.1%	2.83
2017	5,697,892	638,143	7,712,687	14,048,722	25.4%	13,191,189	1,861,263	22,912,772	37,965,224	19.6%	2.70
2018	5,818,888	614,756	7,892,706	14,326,350	2.0%	15,296,801	2,147,136	25,439,694	42,883,631	13.0%	2.99
2019	5,896,775	617,501	7,942,335	14,456,611	0.9%	14,925,877	2,134,367	30,060,003	47,120,247	9.9%	3.26
2020	6,044,058	565,241	7,977,298	14,586,597	0.9%	15,495,427	2,310,612	27,935,807	45,741,846	-2.9%	3.14
2021	6,029,749	550,333	8,041,608	14,621,690	0.2%	15,503,840	2,256,134	27,361,506	45,121,480	-1.4%	3.09

Sumber: BPS 2021.

Kemudian berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perkembangan kelapa sawit terus mengalami pertumbuhan baik dari segi areal maupun produksinya. Berdasarkan data 2011 hingga 2021 tercatat bahwa penguasaan lahan terbesar diambil alih oleh pihak swasta dengan luas area 14.621.190 Ha pada tahun 2021. Pengembangan perkebunan kelapa sawit ini tidak hanya terpusat pada satu wilayah saja, melainkan berkembang keseluruh wilayah Indonesia baik di Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang terus mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2021 luas lahan kelapa sawit di Sulawesi Selatan yakni seluas 33.101 ha (BPS Sulsel, 2022). Daerah yang menjadi penyuplai utama komoditi ini yakni kabupaten Luwu Utara dengan luas area perkebunan 23.413 ha pada tahun 2021. Dengan demikian besarnya lahan kelapa sawit yang ada, tentunya memberikan ruang terhadap pelaku industri untuk melakukan ekspansi agribisnis di wilayah ini guna mendukung adanya pembangunan pertanian setempat.

Kegiatan industrialisasi pada sektor perkebunan erat kaitannya dengan bertumbuhnya pabrik pengolahan bahan baku berdasarkan potensi sumber daya setempat. Undang-undang No.18 Tahun 2004 tentang Perkebunan Bab IV Pasal 15 ayat (3) menjelaskan bahwa usaha

industri pengolahan hasil perkebunan merupakan kegiatan pengolahan yang bahan baku utamanya hasil perkebunan untuk memperoleh nilai tambah. Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan sebagai upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan umumnya mengacu pada penggunaan sumber daya yang tersedia dengan atau tanpa bantuan teknologi. Proses industrialisasi merupakan bidang kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam artian hidup yang lebih tinggi dan taraf hidup yang lebih tinggi. Oleh karena itu, konsep pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi (Lasmita, 2020).

Peluang-peluang agribisnis yang ada akan menjadi stimulan terhadap investor ataupun perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis di wilayah ini termasuk dengan mendirikan pabrik. Berdirinya perusahaan pengolahan bahan baku dalam skala industri tentunya akan memberikan pengaruh di wilayah yang ditempatinya baik yang sifatnya mikro ataupun makro terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat.

Pada implementasinya perkembangan industri pengolahan kelapa sawit dijalankan dalam dua pola yakni perusahaan pabrik minyak kelapa sawit dengan perkebunan yang dikelola oleh perusahaan itu sendiri dan perusahaan pabrik minyak kelapa sawit tanpa lahan perkebunan sendiri. Perusahaan pabrik minyak kelapa sawit yang tidak memiliki lahan mandiri inilah yang biasanya aktif berkompetisi karena hanya mengandalkan pembelian dari hasil perkebunan rakyat. Persaingan dan kompetisi dalam menarik minat petani terjadi sebagai upaya meningkatkan transaksi pada perusahaan guna mencapai optimalisasi produksi. Perusahaan pabrik minyak kelapa sawit didorong untuk memikirkan langkah strategis dalam mengembangkan industry guna menghadirkan keberlanjutan usaha dan menarik minat petani.

Sehubungan dengan uraian diatas, salah satu perusahaan pabrik minyak kelapa sawit yang mengembangkan industri kelapa sawit di Kabupaten Luwu Utara yang mengandalkan hasil-hasil perkebunan rakyat yakni PT. Surya Sawit Sejahtera di Desa Patila Kecamatan Tana Lili menjadi suatu kajian yang menarik untuk ditelaah mengenai apa saja faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana langkah strategis pengembangan usaha yang dapat dilakukan PT. Surya Sawit Sejahtera. Maka dari itu saya terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Industri Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Surya Sawit Sejahtera)”**.

1.2 Perumusan Masalah

PT. Surya Sawit Sejahtera merupakan perusahaan swasta yang beroperasi di Kabupaten Luwu Utara sejak tahun 2019. Perusahaan ini tidak memiliki lahan perkebunan sendiri sehingga hanya mengandalkan pembelian dari hasil perkebunan rakyat. Pabrik minyak kelapa sawit yang

menjalankan pola bisnis serupa di Kabupaten Luwu Utara tidak hanya dijalankan oleh PT. Surya Sawit Sejahtera melainkan juga dijalankan oleh tiga perusahaan swasta lainnya seperti PT. JM, PT.KMP, dan PT. DGS. Perusahaan ini bersaing untuk memperebutkan hasil produksi masyarakat dari 23.413 ha lahan kelapa sawit di Kabupaten Luwu Utara.

Kapasitas produksi perusahaan mencapai 45ton TBS/jam sehingga dari 12 jam operasional perusahaan dalam sehari, produksi maksimum yang dapat dilakukam yakni mencapai 540 ton TBS/hari. Namun pada realitanya produksi perusahaan belum mencapai angka optimalnya karena rata-rata produksi pabrik hanya mampu terpenuhi sekitar 300 ton TBS/hari. Melihat besarnya potensi produksi perusahaan namun belum optimalnya pemenuhan bahan baku, maka diperlukan langkah stragis dalam memanajemen perusahaan dengan mengimplementasikan strategi pengembangan bisnis.

Kondisi ini tentunya menjadi problematika yang patut untuk ditinjau lebih lanjut karena melibatkan berbagai faktor strategis melibatkan internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Maka berdasarkan penjelasan diatas mengenai kondisi yang dihadapkan perusahaan, menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengungkapkan jawaban atas pertanyaan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang dimiliki PT. Surya Sawit Sejahtera dalam upaya pengembangan industri pabrik minyak kelapa sawit?
2. Bagaimana langkah strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan bisnis industri minyak kelapa sawit PT. Surya Sawit Sejahtera?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang dimiliki PT. Surya Sawit Sejahtera dalam Upaya pengembangan industri Pabrik Minyak kelapa Sawit.
2. Menganalisis langkah strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pengembangan bisnis industri minyak kelapa sawit PT. Surya Sawit Sejahtera.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan mempunyai arti bagi penemuan konsep-konsep baru mengenai pengembangan strategi bisnis.
2. Secara praktis, sebagai pedoman dan masukan PT. Surya Sawit Sejahtera dalam melakukan penentrasi pengembangan bisnis di wilayah Kabupaten Luwu Utara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Kelapa Sawit

Tanaman Kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) berasal dari Benua Afrika. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Minyak kelapa sawit mengandung karatenoid yang cukup tinggi. *Karatenoid* merupakan *pigmen* yang menghasilkan warna merah. Selain itu, terdapat komponen utama yaitu asam lemak jenuh palmitat yang menyebabkan minyak berstruktur kental dan menjadi lemak padat di daerah beriklim sedang. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Siregar et al., 2016).

Menurut Ningsih *et.al*, (2020) kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak nabati paling banyak, sehingga tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, selain itu tanaman kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan perkebunan nasional. Kelapa sawit yang diproduksi di Indonesia sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, *oleochemical*, sabun, margarine, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil* (PKO). Dari total kelapa sawit yang dihasilkan, menurut Kementerian Keuangan, ekspor CPO pada tahun 2010 sebesar 50%, sementara *Crude Palm Kernel Oil* (CPKO) mencapai 85% dari total minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia. PKO mempunyai produk turunan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan CPO.

Pada saat ini tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan terdiri dari dua jenis yang umum ditanam yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Dua jenis tersebut mempunyai fungsi dan keunggulan. Jenis *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi sedangkan *E. oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Banyak orang sedang menyilangkan kedua spesies ini untuk mendapatkan spesies yang tinggi produksi dan gampang dipanen. Jenis *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik yang ada. Kelapa sawit *Elaeis guinensis Jacq* merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional (Syahputra *et al.*, 2011).

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah perkebunan milik rakyat, pemerintah dan swasta. Saat ini perkebunan kelapa sawit rakyat adalah bagian yang sangat vital dari rantai

suplai minyak kelapa sawit global dan ada sekitar 3 juta petani perkebunan kelapa sawit rakyat di seluruh dunia yang memproduksi sekitar 4 juta ton minyak kelapa sawit, Nagiah dan Azmi, (2012). Perkebunan milik swasta memiliki lahan yang lebih luas dibanding milik rakyat dan pemerintah (KPRI, 2011). Produktivitas kelapa dapat ditingkatkan dengan cara memperluas area perkebunan kelapa sawit dengan memanfaatkan luas lahan yang belum digunakan.

Adapun keunggulan yang dimiliki kelapa sawit diantaranya minyak sawit digunakan sebagai produk pangan dihasilkan dari minyak sawit maupun minyak inti sawit. Produksi CPO Indonesia sebagian besar difraksinasi sehingga dihasilkan fraksi olein cair dan fraksi sterin padat. Fraksi olein tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik sebagai pelengkap minyak goreng dari minyak kelapa. Sebagai bahan baku untuk minyak makan, minyak sawit antara lain digunakan dalam bentuk minyak goreng, margarin, butter dan bahan untuk membuat kue-kue. Sebagai bahan pangan, minyak sawit mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan minyak goreng lain, antara lain mengandung karoten yang diketahui berfungsi sebagai anti kanker dan *tokoferol* sebagai sumber vitamin E. Disamping itu, kandungan asam linoleat dan lenolenatnya rendah sehingga minyak goreng yang terbuat dari buah sawit memiliki kemantapan kalor (*Heat stability*) yang tinggi dan tidak mudah teroksidasi. Oleh karena itu, minyak sawit sebagai minyak goreng bersifat lebih awet dan makanan yang digoreng menggunakan minyak sawit tidak mudah tengik (Fauzi dkk, 2005). Minyak kelapa sawit juga mempunyai potensi yang cukup besar untuk industri kosmetik dan farmasi karena mempunyai sifat sangat mudah diabsorpsi oleh kulit yang banyak dipakai untuk pembuatan shampoo, (*cream*), minyak rambut, sabun cair, dan lain-lain (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005). Selanjutnya diketahui bahwa kekurangan dari kelapa sawit dapat dilihat dari hasil penelitian Widodo (2011) menemukan bahwa perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit berdampak nyata terhadap lingkungan, diantaranya adalah semakin berkurangnya ketersediaan air, dimana tanaman kelapa sawit secara ekologis merupakan tanaman yang paling banyak membutuhkan air dalam proses pertumbuhannya, yaitu sekitar 4,10-4,65 mm per hari. Sedangkan, tanaman hutan membutuhkan air sekitar 5,02-6,32 mm per hari dan tanaman semusim membutuhkan air sekitar 1,83-4,13 mm per hari untuk pertumbuhan dan produktivitasnya. Pertanaman kelapa sawit dinilai sebagai penyebab berkurangnya ketersediaan air tanah dan dapat menurunkan muka air tanah (Pasaribu *et.al.*, 2012).

2.2 Strategi Pengembangan

Secara umum strategi merupakan suatu pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide/gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki

tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi (Ritonga, 2021). Strategi menjadi tiga kelompok yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam suatu perusahaan yaitu: (1) Strategi perusahaan (*corporate strategy*), (2) Strategi bisnis atau strategi persaingan, dan (3) Strategi fungsional (Sudaryanto, dkk., (2011:53) dalam Ritonga, 2021). Strategi Pengembangan adalah bakal dari tindakan yang menuntut keputusan Manajemen puncak dalam pengembangan suatu usaha untuk merealisasikannya. Disamping itu strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. oleh karena itu sifat strategi pengembangan mempunyai fungsi rumusan dalam mempertimbangkan faktor–faktor internal maupun eksternal yang akan dihadapi perusahaan (David,2004 dalam (Ritonga, 2021).

2.3 Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

Faktor ini menyangkut dengan segala suatu kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan (Ritonga, 2021). Faktor internal ini meliputi semua macam sumber daya manusia, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu kependudukan, konsep sumber daya manusia ini dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan yang bekerja disebut juga dengan pekerja. Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi (Samsuni, 2017).

b. Produksi

Produksi itu sendiri merupakan tindakan untuk membuat atau memperluas pemanfaatan suatu benda atau administrasi (Mulyani dan Herawati, 2016). Sedangkan produksi, seperti yang didefinisikan oleh Assauri (2008) dalam (Nathania, Aulia Nashwa dan

Listiawati, 2022), adalah proses menciptakan atau memperluas penggunaan suatu produk atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Aktivitas tidak hanya dipandang sebagai aktivitas mengubah input menjadi output dalam industri modern saat ini, yang berada dalam persaingan global yang sangat kompetitif, tetapi juga dilihat sebagai aktivitas penciptaan nilai dengan menambahkan nilai melalui kegiatan proses produksi. Untuk setiap gerakan kreatif untuk menghindari pemborosan, penting untuk memahami nilai tambah (Nathania, Aulia Nashwa dan Listiawati, 2022)

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses menyeluruh, terpadu, dan terencana, yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau institusi dalam melakukan usaha agar mampu mengakomodir permintaan pasar dengan cara menciptakan produk bernilai jual, menentukan harga, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen, klien, mitra, dan masyarakat umum (Kampa, 2021).

d. Keuangan

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan masalah kas, arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan masalah yang terkait dengan mata uang lain atau *flat*. Di sini, uang adalah alat pembayaran baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk giro dan cara pembayaran lainnya. Sebagai contoh, hal-hal penting yang perlu diatur, diperhatikan, dicatat dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan. Keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan dan mengelola uang, sehingga keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan uang dari berbagai sumber dan bagaimana mengalokasikan dana atau uang yang terbatas (Utami, 2022).

e. Geografis

Menurut BPS Jawa Timur geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan sosial budaya. Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya di muka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Fitur bumi yang dimaksud disini contohnya seperti benua, laut, gunung, samudera, gurun, dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar organisasi yang mempengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap perkembangan suatu perusahaan. Analisis eksternal menghasilkan peluang-peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan serta ancaman

yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan (Pasaribu, 2005). Peluang dan ancaman tersebut di peroleh dengan menganalisis faktor-faktor eksternal seperti lingkungan jauh yang terdiri dari sumber daya manusia, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Perdagangan Internasional

Secara etimologis, perdagangan adalah segala bentuk kegiatan menjual dan membeli barang atau jasa di suatu tempat, yang di sana terjadi keseimbangan antara kurva permintaan dengan penawaran pada satu titik yang biasa dikenal dengan nama titik ekuilibrium. Sedangkan internasional berarti dunia yang luas dan global, bukan parsial ataupun satu kawasan tertentu. Maka perdagangan internasional dapat diartikan, sejumlah transaksi perdagangan/jual beli di antara pembeli dan penjual (yang dalam hal ini satu negara dengan negara lain yang berbentuk ekspor dan impor) pada suatu pasar, demi mencapai keuntungan yang maksimal bagi kedua belah pihak. (Rusdiyana, 2009).

b. Sosial dan Budaya

Sosial budaya merupakan gabungan dari istilah sosial dan budaya. Sosial dalam arti masyarakat, budaya atau kebudayaan dalam arti sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan. Berdasarkan hal itu, sistem sosial budaya Indonesia dirumuskan sebagai totalitas tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa, dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat (Hisyam, 2020).

c. Politik

Menurut Andrew Heywood, Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak terlepas dari gejala konflik dan Kerjasama (*politics is the activity through they live and as such is inextricably linked to the phenomen of conflict and cooperation*) (Miriam Budiardjo, 2010 dalam Bawamenewi, 2019).

d. Teknologi

Penggunaan teknologi bertujuan membantu manusia dalam melaksanakan aktivitas, khususnya untuk hal-hal yang tidak mampu dijangkau dengan hanya mengandalkan “tangan kosong”. Seorang petani memerlukan cangkul untuk melubangi dan menggemburkan tanah, hingga kemudian ditemukan alat baru yang lebih efektif dan efisien bernama traktor, karena mustahil jika hanya mengandalkan tangan kosong untuk mengeruk permukaan tanah apalagi dengan luas bidang beberapa hektar. Teknologi bukan faktor tunggal, diperlukan tanah subur sebagai media tanaman sehingga mendapatkan hasil yang baik, bahkan untuk membuat tanah

menjadi subur membutuhkan andil teknologi. Begitu pula seseorang yang akan menyampaikan pesan kepada seseorang yang jauh dari tempatnya berada membutuhkan sambungan telephone, *handphone* berbasis pulsa atau paket data internet (Budiyono, 2020).

e. Pesaing

Menurut David (2015) dalam Micheal (2020), pesaing adalah perusahaan yang menawarkan produk dan jasa sejenis di pasar yang sama. Untuk itu, analisis pesaing merupakan cara untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang yang ada dari para pesaing. Selain itu juga untuk mempelajari strategi dan permasalahan yang terjadi secara umum agar kelemahan dan kekuatan pesaing dapat teridentifikasi. Analisis pesaing juga berfungsi untuk mengevaluasi persaingan yang terjadi saat ini maupun memprediksi persaingan yang akan terjadi berikutnya.

f. Pemasok

Pemasok adalah suatu perusahaan, perorangan maupun organisasi yang bekerja sama dengan perusahaan lain dalam hal penyediaan barang baku atau barang lain yang berhubungan dengan proses operasional perusahaan. Dalam hal ini, pemasok memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan hampir setiap kegiatan operasional perusahaan, hal pertama yang dilihat adalah bahan baku yang bergantung pada pemasok (Hadian, 2017).

2.4 Analisis SWOT

Analisis "SWOT" merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *Strength* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan dalam satu tubuh organisasi termasuk satuan bisnis. Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan atau satuan bisnis yang sama. Jika dikatakan organisasi atau perusahaan atau bisnis yang sama. Jika dikatakan analisis "SWOT" dan merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut menentukan strategi yang digunakan dan memanfaatkan peluang untuk membuat alat untuk meminimalisasi kesalahan yang ada pada tubuh dan ancaman. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut dengan tepat, maka usaha untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif membuahkan hasil yang di harapkan. Analisis SWOT adalah faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Pada mode yang dapat digunakan memaksimalkan kekuatan (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan analisis strategi pengembangan usaha (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu membahas dengan mengembangkan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perlu perencanaan strategis (*Strategic planner*) juga dapat membantu proses perencanaan

sebuah perusahaan yang strategis dan harus menganalisis factor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini diurutkan dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 2016) dalam (Ritonga, 2021).

2.5 Matriks SWOT

Matriks SWOT ini merupakan alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman petani (Setyorini, 2016) dalam (Ritonga, 2021).

Tahapan dalam menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Strategi *Strengths Opportunities* (SO) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Strengths Threats* (ST) Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.6 Matriks QSPM

Matriks QSPM atau *Quantitative Strategic Planning Matrix* merupakan sebuah matriks yang digunakan untuk menganalisis berbagai alternatif strategi yang tersedia untuk mendapatkan strategi prioritas. Alternatif strategi yang dianalisis pada tahap ini adalah strategi yang sudah dihasilkan dalam perumusan melalui analisis sebelumnya dengan memadukan faktor internal dan eksternal. Dengan matriks QSPM, manajemen dapat mengurutkan berbagai strategi yang ada untuk membentuk skala prioritas dalam penerapan strategi. Perhitungan matriks QSPM adalah dengan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal terhadap alternatif strategi yang sudah dirumuskan. Dalam proses ini kembali dilakukan pembobotan, penentuan nilai daya tarik atau *Attractiveness Scores* (AS), dan *Total Attractiveness Scores* (TAS). Bobot pada faktor internal dan eksternal disesuaikan dengan bobot yang sudah ada pada matriks IFAS dan EFAS sebelumnya. Nilai AS didefinisikan sebagai angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dari satu set alternatif. Ketentuan penilaian AS berlaku sebagai berikut (Hany Setyorini, 2016 dalam Qanita, 2020).

- a. Nilai 1 = tidak menarik b. Nilai 2 = agak menarik
c. Nilai 3 = cukup menarik d. Nilai 4 = sangat menarik

Nilai TAS diperoleh dengan mengkalikan bobot dengan nilai AS. Nilai total TAS kemudian diakumulasi untuk mendapatkan tingkat skor dari berbagai alternatif strategi. Skor tertinggi menentukan strategi yang terbaik untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Namun yang harus diperhatikan dalam analisis ini adalah bahwa QSPM hanya digunakan untuk mengurutkan prioritas strategi dalam satu set alternatif (Qanita, 2020).

2.7 Research Gap (Novelty)

Berikut ini akan diuraikan secara singkat beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini sebagai berikut:

Kurniawan, (2004) melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Bisnis Kelapa Sawit”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan matriks SWOT ada 7 alternatif strategi, kemudian dengan menggunakan matriks QSPM, dapat ditentukan prioritas strategi, ketujuh prioritas strategi adalah melakukan peningkatan produksi, memperbanyak penelitian dalam memperoleh informasi bagi perusahaan, memperluas pasar dan meningkatkan penjualan, melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga terkait, pengembangan produk, pelatihan SDM, dan optimalisasi sumber daya yang ada.

Wardanu, Adha Panca dan Anhar (2014) melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ketapang”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan agroindustri kelapa di kabupaten Ketapang yaitu: (1) Mempertahankan atau meningkatkan ketersediaan bahan baku melalui perluasan lahan maupun penyediaan bibit yang unggul dan tahan hama. (2) Melakukan studi kelayakan investasi usaha agroindustri Kelapa terpadu (3) Membangun industri pengolahan Kelapa (4) Melakukan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur dan sumber pendanaan. (5) Diversifikasi produk olahan Kelapa yang sesuai dengan citarasa konsumen dengan melakukan segmentasi pasar, targeting dan positioning. (6) Menyediakan tenaga ahli dibidang pengolahan Kelapa dan bisnis agroindustri dan (7) Melakukan promosi produk olahan Kelapa.

Ritonga (2021) melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usaha Ramp Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) di Kecamatan NA IX –X Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa Bentuk Alternatif Strategi yang digunakan dalam Usaha Pengembangan Ramp Kelapa Sawit di Kecamatan Na IX-X memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Berikut adalah bentuk strategi yang ditawarkan: memanfaatkan akses ke lokasi Usaha Ramp yang strategis

memudahkan petani untuk menjual hasil kelapa sawitnya ke Ramp sehingga meningkatkan kepercayaan petani pada usaha ramp untuk menjadi pilihan petani. Memanfaatkan harga jual yang bersaing dengan peningkatan pelayanan terhadap petani, menambah fasilitas umum untuk kenyamanan para petani, serta peningkatan kualitas dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang berpengaruh terhadap kemajuan dari Usaha Ramp Kelapa Sawit di Kecamatan Na IX-X.

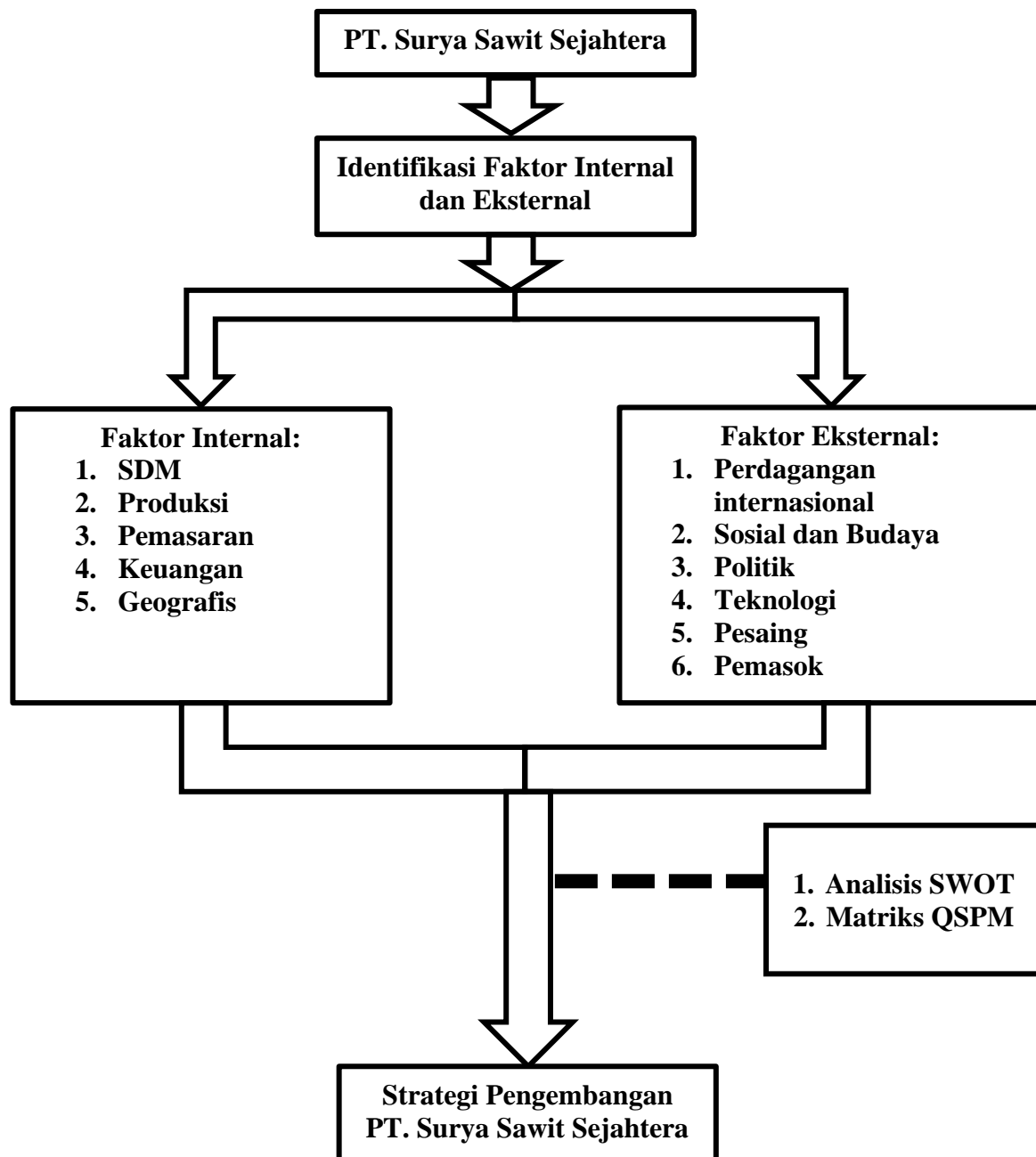
Barokah (2011) melakukan penelitian tentang “Prospek Bisnis Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Sungai Galuh Kecamatan Tapung)”. Berdasarkan penelitian ini menyimpulkan bahwa Prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Sei Galuh, berkembang atau tidaknya perekonomian di Sei Galuh tergantung kepada bagaimana bisnis kelapa sawit itu dijalankan, pembangunan perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan perekonomian pedesaan, khususnya daerah Sei Galuh. Akibat positif yang di timbulkan dari prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V yaitu: Penciptaan lapangan kerja, Pertumbuhan ekonomi, Pemanfaatan limbah cair yang ada dikolam limbah PKS. Sedangkan akibat negatif dari prospek bisnis kelapa sawit terhadap perkembangan ekonomi daerah Sei Galuh yaitu rendahnya tingkat pendidikan dari sebagian karyawan di kebun Sei Galuh. Sehingga dengan demikian prospek bisnis kelapa sawit pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru ini sangat sesuai atau cocok dengan Ekonomi Islam.

Pasaribu (2005) melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Bisnis Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Studi Kasus di PT. Socfindo, Sumatera Utara)”. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Matriks SWOT menghasilkan alternatif strategi yaitu memperluas wilayah pemasaran CPO, menjaga kualitas produk CPO, memperluas areal perkebunan dan memberikan nilai tambah bagi produk CPO dan turunannya, meningkatkan pengamanan di perkebunan dan juga mengawasi proses distribusi produk dan pengontrolan yang ketat terhadap proses produksi.

2.8 Kerangka Pemikiran

Tahap pertama dalam penelitian ini ialah mengenali PT. Surya Sawit Sejahtera terlebih dahulu, seperti apa visi misi Perusahaan. Kemudian mengidentifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Analisis faktor internal perusahaan dengan ditelitinya SDM, produksi, pemasaran, keuangan, manajemen, dan geografis sedangkan faktor eksternal dengan ditelitinya perdagangan internasional, sosial & budaya, politik, teknologi, pesaing, dan pemasok. Hal ini nantinya dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal. Faktor-faktor strategis dari internal dan eksternal ini setelah

diidentifikasi menjadi peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan akan diringkas dalam matriks IFE dan EFE selanjutnya analisis SWOT digunakan untuk mengetahui alternatif strategi bagi pengembangan perusahaan. Setelah itu dilakukan pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang paling tepat dan menjadi prioritas utama untuk dijalankan perusahaan dengan menggunakan Matriks QSPM. Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran